

TESIS

**PENGARUH NILAI-NILAI BUDAYA TERHADAP KINERJA
BADAN USAHA MILIK LEMBANG (BUMLem)
MELALUI ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN
DI KABUPATEN TORAJA UTARA**

*The Effects of Cultural Values towards the Performance of
Lembang Owned Enterprises (BUMLem) trough Entrepreneurial
Orientation in North Toraja District*

**YUSTIN SESA
A021910141**



KEPADA

**PROGRAM STUDI MAGISTER KEUANGAN DAERAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITA HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

TESIS

**PENGARUH NILAI-NILAI BUDAYA TERHADAP KINERJA
BADAN USAHA MILIK LEMBANG (BUMLem)
MELALUI ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN
DI KABUPATEN TORAJA UTARA**

*The Effects of Cultural Values towards the Performance of
Lembang Owned Enterprises (BUMLem) trough Entrepreneurial
Orientation in North Toraja District*

**YUSTIN SESA
A021910141**



KEPADA

**PROGRAM STUDY MAGISTER KEUANGAN DAERAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITA HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

TESIS

**PENGARUH NILAI-NILAI BUDAYA TERHADAP KINERJA
BADAN USAHA MILIK LEMBANG (BUMLeM)
MELALUI ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN
DI KABUPATEN TORAJA UTARA**

disusun dan diajukan oleh

**YUSTIN SESA
A021910141**

telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Magister Keuangan Daerah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

Pada tanggal 27 Juli 2021

dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

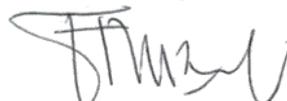
Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Dr. H. Jusni, S.E., M.Si
NIP. 196101051990021002

Pembimbing Pendamping,



Dr. Fauziah Umar, S.E., M.S
NIP. 196107131987022001

Ketua Program Studi
Magister Keuangan Daerah,



Dr. Mursalim Nohong, S.E., M.Si
NIP. 197106192000031001

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin,



Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si
NIP. 196402051988101001

TESIS

PENGARUH NILAI-NILAI BUDAYA TERHADAP KINERJA BADAN USAHA MILIK LEMBANG (BUMLem) MELALUI ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DI KABUPATEN TORAJA UTARA)

disusun dan diajukan oleh :

YUSTIN SESA
A021910141

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 27 Juli 2021

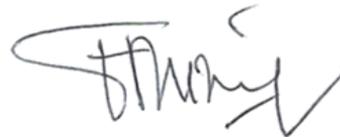
Komisi Penasehat

Ketua



Dr. H. Jusni, S.E., M.Si
NIP: 196101051990021002

Anggota



Dr. Fauziah Umar, S.E., M.S
NIP: 196107131987022001



Ketua Program Studi
Magister Keuangan Daerah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Mursalim Nohong, S.E., M.Si
NIP: 197106192000031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YUSTIN SESA

NIM : A021910141

Program Studi : Magister Keuangan Daerah

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa usulan penelitian tesis yang berjudul :

PENGARUH NILAI-NILAI BUDAYA TERHADAP KINERJA BADAN USAHA MILIK LEMBANG (BUMLeM) MELALUI ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DI KABUPATEN TORAJA UTARA

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis saya ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata dalam naskah usulan penelitian tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 16 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Yustin Sesa

PRAKATA

Puji dan syukur tiada hentinya penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan tepat waktu yang berjudul **“Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Lembang (BUMLem) Melalui Orientasi Kewirausahaan di Kabupaten Toraja Utara”**. Proposal tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi program S2 Magister Keuangan Daerah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin dan saya mencoba untuk memaparkan apa yang telah saya tulis kedalam sebuah tesis ini.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A, Rektor Universitas Hasanuddin yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan pada Jenjang Magister pada Universitas Hasanuddin.
2. Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah menerima penulis untuk mengikuti kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
3. Dr. H. Jusni, S.E.,M.Si dan Dr. Fauziah Umar, S.E.,M.S Pembimbing Utama dan Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga selama penulis menyusun tesis ini.
4. Dr. Kalatiku Paembonan, SE., M.Si, (Bupati Toraja Utara 2016-2021) dan Yohanis Bassang SE, M.Si (Bupati Toraja Utara sekarang) yang telah

memberikan ijin dan dukungan moril dan materil kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan jenjang Magister pada Program Magister Keuangan Daerah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

5. Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si.,CRA.,CRP.,CWM Ketua Program Magister Keuangan Daerah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah meluangkan waktu, kesempatan dan senantiasa mendukung kesuksesan dan penyelesaian tesis ini.
6. Prof. Dr. Syamsu Alam, SE., M.Si., CIPM, Dr. Aini Indrijawati, SE., M.Si., Ak., CA, Dr. Hamrullah, SE., M.Si, sebagai Tim penilai yang telah memberikan arahan dan masukan selama ujian dan proses penyelesaian tesis ini.
7. Terkhusus kepada keluarga penulis yang selama mengikuti pendidikan tersita waktu dan perhatiannya, dan teman - teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.

Penulis

YUSTIN SESA

ABSTRAK

YUSTIN SESA. *Pengaruh Nilai-nilai Budaya terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Lembang (BUMLem) melalui Orientasi Kewirausahaan di Kabupaten Toraja Utara* (dibimbing oleh Jusni dan Fauziah Umar).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh secara langsung nilai-nilai budaya terhadap orientasi kewirausahaan Badan Usaha Milik Lembang (BUMLem) di Kabupaten Toraja Utara dan pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung nilai-nilai budaya dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja BUMLem di Kabupaten Toraja Utara.

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan *path analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai budaya berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap kinerja pada pegawai BUMLem yang ada di Kabupaten Toraja Utara; (2) nilai budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi kewirausahaan sebagai variabel intervening pada pegawai BUMLem yang ada di Kabupaten Toraja Utara; (3) orientasi kewirausahaan berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap kinerja pada pegawai BUMLem yang ada di Kabupaten Toraja Utara; dan (4) nilai budaya berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap kinerja melalui orientasi kewirausahaan sebagai variabel intervening pada pegawai BUMLem yang ada di Kabupaten Toraja Utara.

Kata kunci: kewirausahaan, nilai-nilai budaya, Toraja Utara



ABSTRACT

YUSTIN SESA. *The Effects of Cultural Values towards the Performance of Lembang Owned Enterprises (BUMLem) through Entrepreneurial Orientation in North Toraja District (Supervised by Jusni and Fauziah Umar)*

This research aims to analyze if cultural values directly affect the entrepreneurial orientation of Lembang-Owned Enterprises (BUMLem), and also if cultural values and entrepreneurial orientation affect the performance of Lembang-Owned Enterprises (BUMLem) directly and indirectly.

The research method used was Descriptive Statistic Analysis Method as well as Path Analysis.

The research results are : 1) Cultural values has a direct, positive, and significant effects towards performance to BUMLem employees in North Toraja District; 2) Cultural values has positive and significant values towards entrepreneurial orientation as an intervening variable to BUMLem employees in North Toraja District; 3) Entrepreneurial orientation has a direct, positive, and significant effect towards performance to BUMLem employees in North Toraja District; and 4) Cultural values effects significantly, but indirectly towards performance through entrepreneurial orientation as an intervening variable to BUMLem employees in North Toraja District.

Keywords: Entrepreneurship, Cultural Values, North Toraja



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Perilaku Organisasi	13
2.1.2 Nilai – Nilai Budaya	14
2.1.3 Pengertian Orientasi Kewirausahaan	20
2.1.4 BUMDes	25
2.2 Penelitian Terdahulu	28

BAB III KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS.....	31
3.1 Kerangka Konseptual	31
3.2 Hipotesis.....	35
BAB IV METODE PENELITIAN	36
4.1 Waktu dan Lokasi Penelitian	36
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	36
4.3 Jenis dan Sumber Data.....	37
4.4 Devinsi Operasional Variabel Penelitian	40
4.5 Skala Pengukuran.....	41
4.6 Metode Analisis Data.....	42
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
5.1 Gambaran Umum BUMDes	48
5.2 Hasil Penelitian	50
5.2.1 Gambaran Umum Profil Responden.....	50
5.2.2 Deskripsi Variabel	53
5.2.2.1 Deskripsi Nilai-nilai Budaya	54
5.2.2.2 Deskripsi Orientasi Kewirausahaan.....	55
5.2.2.3 Deskripsi Kinerja.....	57
5.2.3 Analisis Validitas dan Reliabilitas.....	57
5.2.3.1 Uji Validitas.....	57
5.2.3.2 Uji Reliabilitas.....	59
5.2.4 Analisis Data.....	61
5.2.4.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
5.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	62
5.2.4.3 Pengujian Hipotesis	64
5.2.4.4 Analisis Jalur	65
5.3 Pembahasan.....	70
5.3.1 Pengaruh Nilai Budaya Terhadap Kinerja	70
5.3.2 Pengaruh Nilai Budaya Terhadap Orientasi Kewirausahaan.....	71

5.3.3 Keterkaitan Antara Orientasi Kewirausahaan Dengan Kinerja.....	72
5.3.4 Keterkaitan Antara Nilai Budaya Dengan Kinerja Melalui Orientasi Kewirausahaan	74
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
6.1 Kesimpulan.....	76
6.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4.1 Definisi Operasional Variable	40
Tabel 4.2 Pemberian Skor Jawaban	41
Tabel 4.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	45
Tabel 5.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Tabel 5.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	51
Tabel 5.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	52
Tabel 5.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	53
Tabel 5.5 Deskripsi Jawaban Nilai-nilai Budaya.....	54
Tabel 5.6 Deskripsi Jawaban Orientasi Kewirausahaan	56
Tabel 5.7 Deskripsi Jawaban Kinerja.....	57
Tabel 5.8 Hasil Uji Validitas.....	58
Tabel 5.9 Hasil Uji Reabilitas	60
Tabel 5.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	61
Tabel 5.11 Uji Determinasi Y1	62
Tabel 5.12 Determinasi Terhadap Y2	63
Tabel 5.13 Uji t (Y1).....	64
Tabel 5.14 Uji t (Y2).....	64
Tabel 5.15 Ringkasan Estimasi.....	65
Tabel 5.16 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 4.1 Diagram Jalur	43
Gambar 5.1 Koefisien Analisis Jalur	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Disparitas pembangunan di daerah pedesaan dan perkotaan masih menjadi masalah yang harus diatasi oleh pemerintah bersama-sama dengan masyarakat. Implikasinya cukup serius, karena ikut menghadirkan berbagai persoalan sosial baru, dengan adanya urbanisasi atau perpindahan masyarakat desa ke wilayah perkotaan yang lebih menjanjikan secara ekonomi. Ketidakseimbangan antara pembangunan di kota dan di desa juga berakibat buruk secara sosial dan ekonomi terhadap kehidupan di kedua wilayah masyarakat tersebut, karena kota akan mengalami kepadatan penduduk yang semakin tinggi disebabkan terbukanya kesempatan kerja di berbagai bidang. Secara rasional, hal ini terjadi karena masyarakat berusaha mencari daerah yang relatif lebih potensial baik secara kesempatan maupun ekonomis. Pengembangan wilayah pedesaan sangat penting, karena struktur ekonomi pedesaan berada dalam keadaan yang tidak menguntungkan dibandingkan dengan struktur perkotaan. Sehingga bagaimana menumbuhkan dan mengembangkan pembangunan di pedesaan sekaligus upaya-upaya apa yang harus dilakukan untuk mencapai kesamaan dengan wilayah kota adalah pekerjaan rumah yang perlu segera dijawab. Pemerintah perlu juga menelaah strategi dalam menciptakan keserasian pembangunan antara desa dan kota sebagai konsekuensi dari pelaksanaan otonomi di tingkat kabupaten. Pemerintah telah melakukan banyak untuk mengentaskan masalah ketertinggalan

desa tersebut, seperti: program pemberdayaan dengan meningkatkan anggaran untuk pembangunan desa dari tahun ke tahun agar mampu mengurangi jumlah desa yang tertinggal, dan beberapa program lainnya. Berdasarkan asumsi tersebut, maka seharusnya eksistensi desa mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah pusat dengan lahirnya kebijakan kebijakan terkait pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan cara menghimpun dan melembagakan kegiatan perekonomian masyarakat. Program yang dilakukan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPT) bagi pembangunan daerah berbasis pedesaan (based on village) antara lain : 1) pengembangan kelembagaan; 2) pemberdayaan masyarakat; 3) pengembangan ekonomi lokal; 4) pembangunan sarana dan prasarana. Program ini ditindaklanjuti dengan adanya Instruksi Menteri No. 1 Tahun 2017 tentang Prioritas Kegiatan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, yaitu: Pengembangan Program Unggulan Kawasan Perdesaan (Prukades), pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pembangunan embung dan bangunan penampung air kecil lainnya; dan pembangunan sarana olahraga desa. Skala prioritas tersebut diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. BUMDes yang merupakan program prioritas, merupakan salah satu lembaga perekonomian desa yang sepenuhnya dikelola oleh masyarakat. Sebagai salah satu program andalan dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas masyarakatnya. BUMDes menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, diartikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan

desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Terbitnya Peraturan Menteri Desa No. 4 tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, memperkuat pedoman bagi daerah dan desa dalam pembentukan dan pengelolaan BUMDes.

Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Sudah 2 tahun sejak Permendesa dibentuk, Sulawesi Selatan dengan 2.255 desa telah memiliki BUMDes sebanyak 1.524.

Pada tahun 2017 Lembang Rinding Batu Kecamatan Kesu' terpilih sebagai Lembang dengan Badan Usaha Milik Lembang (BUMLem) terbaik. Lembang merupakan kata lain dari Desa, hal ini telah menjadi sebutan yang khas untuk masyarakat Toraja. Lembang merupakan kata lain dari Desa, hal ini telah menjadi sebutan yang khas untuk masyarakat Toraja Utara. Menurut Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Toraja Utara No.3 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Lembang. Desa atau yang disebut dengan Lembang selanjutnya disebut Lembang adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lembang Rinding Batu Kecamatan Kesu' dikirim mewakili Kabupaten Toraja Utara dalam

Lomba Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) se-Sulsel yang digelar Dinas Penanaman Modal Daerah (PMD) Sulsel. Kabid Pengembangan SDA dan Usaha Ekonomi Desa Dinas PMD Sulsel, Pak Very Patiallo, mengatakan BUMDes ini adalah salah satu program dari Kementerian Desa. Penilaian ini untuk memberikan motivasi kepada desa untuk lebih mengembangkan desa dengan program BUMDes. “Ada beberapah indikator dalam menilai BUMDes, diantaranya dokumen penderian usaha, struktur kepengurusan, modal usaha, aset, hasil usaha, kerjasama antar BUMDes, pertanggungjawaban, tingkat partisipasi warga, serta pengelolaan administrasi,” ungkap Very Patiallo.

Sementara itu, Kepala Dinas DPML Toraja Utara, Ritha Rasinan, mengatakan pemilihan Lembang Rinding Batu untuk mewakili Toraja Utara dalam Lomba BUMDes ini karena dari semua Lembang yang ada di Toraja Utara, Lembang Rinding Batu dianggap paling memenuhi indikator penilaian, seperti Kantor BUMDes, administrasi yang lengkap, potensi usaha yang cukup banyak dengan total usaha mencapai 22 usaha. “BUMLem Rinding Batu ini juga sudah mulai terakses dengan kerjasama Karang Taruna sehingga kami berharap Lembang Rinding Batu juga sudah bisa diperhitungkan dalam lomba Bumdes ini sekalipun Rinding Batu baru pemula,” kata Ibu Ritha. Kepala Lembang Rinding Batu, Reiner Toding P. Allo mengatakan saat ini Lembang Rinding Batu sudah memiliki 22 pusat usaha BUMLem yang tersebar di seluruh wilayah Lembang Rinding Batu, mulai dari kerajinan manik-manik, kerajinan perak, kerajinan Lola, kerajinan Sepu, Toraya, kerajinan anyaman, kerajinan meubel, kuliner dan ukiran Toraja. (Arsyad Parende). Selain itu kabupaten Toraja Utara masih tergolong yang

paling sedikit BUMLem dikarenakan masih pemula, Sehingga pengelolaan BUMLem di Toraja utara perlu mendapat dukungan dari lingkungan masyarakat Desa. Peningkatan kinerja suatu organisasi ditentukan oleh kemampuan, keterampilan individu, peran dan lingkungan. Interaksi antara kemampuan, lingkungan dan peran individu berpengaruh terhadap kinerja organisasi (Salleh et al., 2010).

Kinerja bisnis merupakan akumulasi hasil akhir dari seluruh aktivitas dan proses kerja dari perusahaan. Kinerja juga dapat dikatakan suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki (Sampurno, 2010). Menurut Ndubisi & Argawal (2014) mengklasifikasikan dimensi orientasi kewirausahaan adalah perilaku proaktif, otonomi dan pengambilan keputusan. Orientasi Kewirausahaan mempengaruhi kinerja keuangan yaitu profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan (Zainol et al., 2010). Menjadi penting bagi BUMDes dalam peningkatan kinerjanya dengan pengelolaan yang berorientasi kewirausahaan. Namun demikian dalam proses pelaksanaannya masih banyak desa yang kurang mampu atau sulit untuk mendirikan dan mengelola BUMDes di daerahnya masing masing. Kebanyakan BUMDes di Indonesia mendirikan BUMDes di bidang simpan pinjam, masalah lain dalam BUMDes adalah dalam Pengoperasiannya Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) terkendala oleh modal. Melihat kondisi Desa yang selama ini sangat minim anggaran di tambah dengan penduduk desa yang sering menunggak pembayaran jasa air PAM

(PAMSIMAS), sehingga yang terjadi peputaran dana berhenti dan tidak kembali secara perputaran yang di inginkan. Banyaknya kendala dan prestasi sebuah BUMDes sangat di tentukan oleh banyak faktor, baik faktor negatif maupun positif, seperti Orientasi wirausahaan dan nilai budaya.

Wirausahawan adalah seorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil segala jenis risiko dan peluang yang sebelumnya tidak terpikirkan oleh orang lain dengan memanfaatkan sumber daya yang ada menjadi peluang bisnis yang menghasilkan. Kewirausahaan didefinisikan secara umum sebagai mengidentifikasi dan menerapkan peluang (Gholami, 2016). Kemampuan berinovasi terhadap suatu produk merupakan hal terpenting dalam orientasi kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan juga berperan dalam pencapaian kesuksesan perusahaan, perusahaan yang berorientasi kewirausahaan akan selalu berusaha menghasilkan produk baru yang inovatif dan memiliki keberanian mengambil risiko, di mana keduanya merupakan indikator orientasi kewirausahaan (Sudarsono, 2015). Galindo dan Picazo (2013) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi perusahaan serta mampu berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara, khususnya negara-negara berkembang. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ndubisi dan Iftikhar (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara proaktif, risiko yang diambil terhadap inovasi, di mana proaktif dan risiko yang diambil (risk taking) merupakan indikator dari orientasi kewirausahaan. Kewirausahaan adalah konsep

multi dimensi, yang memiliki faktor-faktor penting yang harus dipertimbangkan kaitannya dengan kinerja, seperti salah satunya faktor budaya.

Karena budaya adalah penentu, sifat keputusan yang harus dibuat dalam hidup dimana sistem nilai dalam unsur budaya secara langsung mempengaruhi perilaku individu dalam orientasi kewirausahaan (Robaro & Mamuzo, 2012). Nilai-nilai sosiokultural di masyarakat, kebijakan ekonomi dan keadaan dunia pendidikan mempunyai potensi dalam menghambat atau mendorong kewirausahaan (Suryana, 2013). Nilai selain ditafsirkan sebagai makna sesuatu barang atau benda, nilai erat pula kaitannya dengan kebudayaan (KUTIPAN). Bilamana masyarakat menjalankan norma yang berlaku akan menghasilkan nilai yang baik dan dampak dari itu akan menghasilkan kebudayaan yang baik pula. Budaya memiliki nilai-nilai yang senantiasa diwariskan dan dilaksanakan seiring dengan proses perubahan sosial kemasyarakatan. Pelaksanaan nilai-nilai budaya merupakan manifestasi masyarakat terhadap budaya. Eksistensi budaya dan keragaman nilai-nilai luhur kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan sarana dalam membangun karakter warga negara, baik yang berhubungan dengan karakter privat maupun karakter publik. Perbedaan budaya Bali dengan Toraja Utara salah satunya ada pada perbedaan agama, di Bali lebih dominan yang beragama Hindu sedangkan di Toraja Utara mayoritas Kristen. Keberadaan nilai-nilai yang luhur dalam masyarakat membentuk masyarakat yang arif dan berbudaya yang baik. Nilai budaya lokal Toraja masih perlu dipelajari dan diteliti untuk mengetahui perannya dalam meningkatkan orientasi kewirausahaan dan kinerja organisasi, seperti pada BUMDes.

Melihat fenomena tersebut, maka inilah yang akan lebih lanjut mengenai pemerataan keuntungan yang diperoleh masyarakat di Lembang-Lembang yang ada di Kabupaten Toraja Utara dan pengelolaan Badan Usaha Milik Lembang (BUMLem) yang ada di Kabupaten Toraja Utara, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Nyoman Arta Jiwa (2019) yang meneliti Hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan nilai-nilai budaya Bali terhadap orientasi kewirausahaan dan kinerja Organisasi. Terdapat pengaruh positif dan signifikan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja Organisasi. Orientasi kewirausahaan tidak berperan memediasi pengaruh nilai-nilai budaya Bali terhadap kinerja Organisasi pada BUMDes di Kabupaten Buleleng. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada objek penelitian, dengan semangat kekeluargaan dan gotong royong yang dipengaruhi nilai-nilai budaya yang ada terhadap orientasi kewirausahaan dan kinerja BUMLem. Alasannya, karena pengembangan BUMDes di Toraja Utara akan berbeda kondisi dan situasi lingkungan sosial dan budayanya dengan daerah-daerah lain di Indonesia. Penelitian ini akan mengkaji **“Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Lembang (BUMLem) Melalui Orientasi Kewirausahaan di Kabupaten Toraja Utara”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah nilai-nilai budaya berpengaruh secara signifikan terhadap Orientasi Kewirausahaan Badan Usaha Milik Lembang (BUMLem) di Kabupaten Toraja Utara?
2. Apakah nilai-nilai budaya berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Lembang (BUMLem) di Kabupaten Toraja Utara?
3. Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Badan Usaha Milik Lembang (BUMLem) di Kabupaten Toraja Utara?
4. Apakah nilai-nilai budaya berpengaruh terhadap kinerja Badan Usaha Milik Lembang (BUMLem) melalui Orientasi Kewirausahaan Kabupaten Toraja Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukan penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis apakah nilai-nilai budaya berpengaruh signifikan terhadap Orientasi Kewirausahaan Badan Usaha Milik Lembang (BUMLem) di Kabupaten Toraja Utara
2. Untuk menganalisis apakah nilai-nilai budaya berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Lembang (BUMLem) di Kabupaten Toraja Utara
3. Untuk menganalisis apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja BUMLem di Kabupaten Toraja Utara

4. Untuk menganalisis apakah nilai-nilai budaya berpengaruh terhadap kinerja BUMLem melalui Orientasi Kewirausahaan di Kabupaten Toraja Utara

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan, bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah dalam memperhatikan pengaruh orientasi kewirausahaan dan nilai-nilai budaya untuk meningkatkan kinerja Badan Usaha Milik Lembang (BUMLem) di Kabupaten Toraja Utara. Agar pemerintah dapat menjaga keberlanjutan dan membuatnya terus berkembang menjadi lebih besar dari sebelumnya.

2. Kegunaan Bagi Akademik

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih luas mengenai peran orientasi kewirausahaan dan nilai-nilai budaya terhadap kinerja BUMLem di Kabupaten Toraja Utara dan dijadikan bahan referensi atau bahan pembanding bagi para peneliti lainnya.
- b. Sebagai salah satu bahan masukan bagi peneliti lain pada waktu yang akan datang, khususnya yang berhubungan dengan peran orientasi kewirausahaan dan nilai-nilai budaya terhadap kinerja BUMLem.

- c. Dapat menambah perbendaharaan wawasan atau pengetahuan serta pola pikir peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan mengimplementasikan pada keadaan atau praktik yang sesungguhnya terjadi.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk dapat memahami dengan lebih muda maka usulan penelitian proposal disusun secara komprehensif dan sistematika yang meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua tinjauan pustaka yang berisi tentang landasan teori mengenai hal-hal yang ada dalam penelitian, penelitian empirik, kerangka pikir, dan hipotesis.

BAB III KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

Bab ketiga kerangka pikir dan hipotesis yang berisi tentang kerangka pikir dan hipotesis suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah.

BAB IV METODE PENELITIAN

Bab keempat metode penelitian yang berisi tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional penelitian, uji validitas, dan reliabilitas serta metode analisis data.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perilaku Organisasi

Menurut Triatna (2015,hlm.2)” perilaku organisasi menjelaskan studi terhadap apa yang dilakukan orang-orang dalam suatu organisasi dan perilaku tersebut mempengaruhi kinerjanya dalam suatu organisasi. Sedangkan menurut Utaminingsih (2014,hlm.2)” perilaku orginasi meruapakan bidang studi yang mencakup teori, metode dan prinsip-prinsip dari berbagai disiplin ilmu guna mempelajari persepsi individu dan tindakan-tindakan saat bekerja dalam kelompok dan di dalam organisasi secara keseluruhan. Menurut wijaya (2017,hlm 1) mengemukakan bahwa perilaku organisasi suatu disiplin ilmu yang mempelajari tingkah laku individu dalam organisasi serta dampaknya terhadap kinerja baik kinerja individual, kelompok ataupun organisasi. Sedangkan teori umum dari perilaku organisasi yang dikemukakan oleh Robbins (2016,hlm.6)” perilaku organisasi adalah studi mengenai apa yang orang-orang lakukan dalam sebuah organisasi”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku organisasi yaitu suatu sikap dan tingkah laku individu yang diharapkan dapat memberikan dampak baik bagi diri sendiri maupun organisasi. Perilaku organisasi merupakan hakikat mendasar pada ilmu perilaku itu sendiri yang dikembangkan dengan pusat perhatiannya pada tingkah laku manusia dalam suatu organisasi.

2.1.2 Nilai-nilai Budaya

2.1.2.1 Pengertian Nilai

Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat, karena itu sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga nila kebenaran, nilai estetika, baik nilai moral, religius dan nilai agama (Elly Setiadi, 2006:31).

Nilai merupakan kualitas ketentuan yang bermakna bagi kehidupan manusia perorangan, masyarakat, bangsa, dan negara. Kehadiran nilai dalam kehidupan manusia dapat menimbulkan aksi dan reaksi, sehingga manusia akan menerima atau menolak kehadirannya. Sebagai konsekuensinya, nilai akan menjadi tujuan hidup yang ingin diwujudkan dalam kenyataan kehidupan sehari-hari. Sebagai contohnya, nilai keadilan dan kejujuran, merupakan nila-inilai yang selalu menjadi kepedulian manusia untuk dapat diwujudkan dalam kenyataan. Dan sebaliknya pula kebohongan merupakan nilai yang selalu ditentang atau ditolak oleh manusia (Joko Tripasetyo,2008: 18). Menurut Rusmin Tumangor dkk (2010:25) menjelaskan bahwa: “Nilai adalah sesuatu yang abstrak (tidak terlihat wujudnya) dan tidak dapat disentuh oleh panca indra manusia. Namun dapat diidentifikasi apabila manusia sebagai objek nilai tersebut melalukan tindakan atau perbuatan mengenai nilai-nilai tersebut. Bagi manusia nilai dijadikan sebagai landasan, alasan, ataupun motivasi dalam segala tingkah laku dan perbuatannya. Dalam bidang pelaksanaannya nilai-nilai dijabarkan dan diwujudkan dalam bentuk kaidah atau norma sehingga merupakan suatu larangan, tidak diinginkan, celaan, dan lain sebagainya”.

Relevan dengan teori tersebut, penulis menegaskan bahwa nilai bisa dikatakan juga sebagai ukuran sikap dan perasaan seseorang atau kelompok yang berhubungan dengan keadaan baik, buruk, benar salah atau suka tidak suka terhadap suatu objek. Menjadi sebuah ukuran tentang baik-buruknya tentang tingkah laku seseorang dalam kehidupan di masyarakat, lingkungan dan sekolah. Menjadikan sebuah tolak ukur seseorang dalam menanggapi sikap orang lain dilihat dari pencerminan budaya yang ada dalam suatu kelompok masyarakat. Demikian luasnya implikasi konsep nilai ketika dihubungkan dengan konsep lainnya, ataupun dikaitkan dengan sebuah statement. Konsep nilai ketika dihubungkan dengan logika menjadi benar-salah ketika dihubungkan dengan estetika indah-jelek, dan ketika dihubungkan dengan etika menjadi baik-buruk. Tapi yang pasti bahwa nilai menyatakan sebuah kualitas. Pendidikan nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai pada diri seseorang atau sebagai bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya (Zaim Elmubarak, 2008:12). Nilai muncul dari permasalahan yang ada di lingkungan, masyarakat serta sekolah dimana diberikan pendidikan untuk membekali para siswa supaya nantinya mereka mampu menghadapi kompleksitas di masyarakat yang sering berkembang secara tidak terduga. Maka munculah masalah yang berkaitan dengan nilai baik-buruknya seseorang dalam menghadapi pandangan seseorang terhadap orang lain.

2.1.2.2 Pengertian Budaya

Budaya suatu cara hidup yang berkembang, dan memiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari sebuah unsur yaitu sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa dan karya seni. Budaya juga merupakan suatu pola hidup menyeluruh yang bersifat kompleks, abstrak dan luas juga banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif (Supartono Widoyosiswoyo, 2009:25).

Budaya merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat, unsur-unsur pembentukan tingkah laku didukung dan diteruskan oleh anggota dari masyarakat (Joko Tripartetyo, 2013:29).

Budaya merupakan suatu totalitas nilai, tata sosial, tata laku manusia yang diwujudkan dalam pandangan hidup, falsafah Negara dalam berbagai sisi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang menjadi asas untuk melandasi pola perilaku dan tata struktur masyarakat yang ada. Berdasarkan uraian di atas dapat kita tarik kesimpulan, bahwa bagi ilmu sosial, arti budaya adalah amat luas, yang meliputi kelakuan dan hasil kelakuan manusia, yang teratur oleh tata kelakuan yang dapat dilakukan dengan belajar dan semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. budaya dan segenap hasilnya muncul dari tata cara hidup yang merupakan kegiatan manusia atas budaya yang bersifat abstrak (idea) nilai budaya hanya bisa diketahui melalui badan dan jiwa, sementara tata cara hidup manusia dapat diketahui oleh pancaindera.

2.1.2.3 Pengertian Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan konsep abstrak mengenai masalah besar dan bersifat umum yang sangat penting serta bernilai bagi kehidupan masyarakat. Nilai budaya itu menjadi acuan tingkah laku sebagian besar anggota masyarakat yang bersangkutan, berada dalam alam pikiran mereka dan sulit untuk diterangkan secara rasional. Nilai budaya bersifat langgeng, tidak mudah berubah ataupun tergantikan dengan nilai budaya yang lain (Abdul Latif, 2007:35). Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai budaya adalah sebagai konsepsi umum yang terorganisasi, mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan alam, kedudukan manusia dengan alam, hubungan manusia tentang hal yang diinginkan dengan hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan lingkungan dan sesama manusia. Begitupun nilai-nilai budaya yang terdapat di lingkungan sekolah sangat mempengaruhi terhadap guru dan siswa itu sendiri seperti budaya disiplin dimana para siswa sering terlambat datang ke sekolah meskipun sudah ada aturan atau tata tertib yang berlaku di Sekolah.

Adapun pendapat beberapa ahli pengertian nilai budaya yaitu :

- a. Menurut Rusmin Tumangor dkk (2010:25) menjelaskan bahwa: “Nilai adalah sesuatu yang abstrak (tidak terlihat wujudnya) dan tidak dapat disentuh oleh panca indra manusia. Namun dapat diidentifikasi apabila manusia sebagai objek nilai tersebut melakukan tindakan atau perbuatan mengenai nilai-nilai tersebut. Bagi manusia nilai dijadikan sebagai landasan, alasan, ataupun motivasi dalam segala tingkah laku dan perbuatannya. Dalam bidang pelaksanaannya nilai-nilai dijabarkan dan

diwujudkan dalam bentuk kaidah atau norma sehingga merupakan suatu larangan, tidak diinginkan, celaan, dan lain sebagainya”.

- b. (Elly Setiadi, 2006:31). Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat, karena itu sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga nilai kebenaran, nilai estetika, baik nilai moral, religius dan nilai agama.
- c. (Abdul Latif, 2007:35), Nilai budaya merupakan konsep abstrak mengenai masalah besar dan bersifat umum yang sangat penting serta bernilai bagi kehidupan masyarakat. Nilai budaya itu menjadi acuan tingkah laku sebagian besar anggota masyarakat yang bersangkutan, berada dalam alam pikiran mereka dan sulit untuk diterangkan secara rasional. Nilai budaya bersifat langgeng, tidak mudah berubah ataupun tergantikan dengan nilai budaya yang lain

2.1.2.4 Fungsi Nilai-nilai Budaya

Nilai budaya mempunyai beberapa fungsi dalam kehidupan manusia. Menurut Supartono Widyosiswoyo (2009:54) mengatakan bahwa fungsi nilai-nilai budaya sebagai berikut :

- 1) Nilai budaya berfungsi sebagai standar, yaitu standar yang menunjukkan tingkahlaku dari berbagai cara, yaitu : a) Membawa individu untuk mengambil posisi khusus dalam masalah sosial. b) Mempengaruhi individu dalam memilih ideologi atau agama. c) Menilai dan menentukan kebenaran dan kesalahan atas diri sendiri dan orang lain. d) Merupakan

pusat pengkajian tentang proses-proses perbandingan untuk menentukan individu bermoral dan kompeten. e) Nilai digunakan untuk mempengaruhi orang lain atau mengubahnya

- 2) Nilai budaya berfungsi sebagai rencana umum dalam menyelesaikan konflik dan pengambilan keputusan.
- 3) Nilai budaya berfungsi motivasional. Nilai memiliki komponen motivasional yang kuat seperti halnya komponen kognitif, afektif, dan behavioral.
- 4) Nilai budaya berfungsi penyesuaian, isi nilai tertentu diarahkan secara langsung kepada cara bertingkah laku serta tujuan akhir yang berorientasi pada penyesuaian. Nilai berorientasi penyesuaian sebenarnya merupakan nilai semu karena nilai tersebut diperlukan oleh individu sebagai cara untuk menyesuaikan diri dari tekanan kelompok.
- 5) Nilai budaya berfungsi sebagai ego defensiv. Didalam prosesnya nilai mewakili konsep-konsep yang telah tersedia sehingga dapat mengurangi ketegangan dengan lancar dan mudah.
- 6) Nilai budaya berfungsi sebagai pengetahuan dan aktualisasi diri fungsi pengetahuan berarti pencarian arti kebutuhan untuk mengerti, kecenderungan terhadap kesatuan persepsi dan keyakinan yang lebih baik untuk melengkapi kejelasan dan konsepsi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai budaya memiliki banyak sekali fungsi diantaranya sebagai pengetahuan dan aktualisasi diri fungsi pengetahuan berarti pencarian arti kebutuhan untuk mengerti,

kecenderungan terhadap kesatuan persepsi dan keyakinan yang lebih baik untuk melengkapi kejelasan dan konsepsi. Penyesuaian nilai tertentu diarahkan secara langsung kepada cara bertingkah laku serta tujuan yang berorientasi pada penyesuaian.

Nilai berorientasi penyesuaian sebenarnya merupakan nilai semu karena nilai tersebut diperlukan oleh individu sebagai cara untuk menyesuaikan diri dari tekanan kelompok atau masyarakat.

2.1.3 Pengertian Orientasi Kewirausahaan

Sebuah perusahaan akan mencapai kesuksesan di dalam memasuki pasar baru jika perusahaan tersebut dipimpin oleh pemimpin yang memiliki orientasi kewirausahaan. Menurut Lumpkin & Dess (1996), orientasi kewirausahaan merupakan suatu rangkaian proses, praktek dan pengambilan keputusan dalam sebuah perusahaan yang mendorong munculnya sebuah new entry. New entry yang dimaksud adalah kewirausahaan. New entry merupakan tindakan perusahaan untuk memasuki pasar dengan meluncurkan perusahaan baru serta menuntut perusahaan tersebut untuk memproduksi barang atau jasa yang telah ada maupun barang atau jasa yang baru.

Pengertian orientasi kewirausahaan menurut beberapa ahli :

- a) Orientasi kewirausahaan sebagai salah satu yang terlibat dalam inovasi produk-pasar, melakukan sedikit usaha berisiko, dan pertama kali datang dengan proaktif, inovasi, serta memberikan pukulan untuk mengalahkan pesaing (Miller 1983 dalam Mustikowati, Tyasari, 2014).

- b) Orientasi kewirausahaan sebagai strategi benefit perusahaan untuk dapat berkompetisi secara lebih efektif di dalam market place yang sama (Porter, 2008).
- c) Orientasi kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. inovatif mengacu pada suatu sikap wirausahawan untuk terlibat secara kreatif dalam proses percobaan terhadap gagasan baru yang memungkinkan menghasilkan metode produksi baru sehingga menghasilkan produk atau jasa baru, baik untuk pasar sekarang maupun ke pasar baru (Sinarasri, 2013).

2.2.3 Dimensi Orientasi Kewirausahaan & Indikatornya

Berkaitan dengan dimensi orientasi kewirausahaan, Miller (1983) menyatakan dimensi “innovativeness, risk taking, dan proactiveness” untuk mengkarakterisasi dan menguji kewirausahaan (Lumpkin & Dess 1996).

Tetapi ada dua dimensi lainnya yang juga merupakan aspek penting dalam orientasi kewirausahaan, yakni Competitive Aggressiveness (Agresif dalam Bersaing) dan Tingkah Independen (Otonomi). Berikut ini kelima dimensi orientasi kewirausahaan tersebut akan dibahas lebih lanjut :

- a. Otonomi (Autonomy) Kini, kewirausahaan telah mengalami perkembangan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya wirausahawan yang memilih untuk meninggalkan zona amannya 10 untuk membawa ide maupun bisnis yang unik dan lebih baik dalam memasuki pasar baru. Sikap ini identik dengan kebebasan seorang individu maupun tim dalam

sebuah organisasi untuk terus melatih kreativitas yang dimiliki. Oleh karena itu, konsep otonomi menjadi sebuah kunci dari orientasi kewirausahaan. Otonomi menunjukkan tingkah independen seorang individu maupun tim di dalam menciptakan sebuah ide atau visi baru serta upaya untuk melaksanakannya (Lumpkin dan Dess, 1996). Dimensi otonomi memiliki indikator yang paling penting yakni tingkat sentralisasi yang berkaitan erat dengan pemegang kendali tertinggi yang berhubungan juga dengan ukuran organisasi yang dijalankan serta kepemimpinan yang kuat.

a. Tingkat Delegasi Wewenang Dalam perusahaan-perusahaan kecil yang sederhana, tingginya tingkat aktivitas kewirausahaan khususnya dalam hal pengambilan keputusan dikaitkan dengan kepala eksekutif dimana kepala eksekutif ini bertindak sebagai pemimpin perusahaan dengan menyadari teknologi dan pasar yang baru muncul (Miller 1983 dalam Lumpkin & Dess 1996). Sedangkan di dalam perusahaan-perusahaan besar sudah mengalami perubahan struktur organisasi, seperti perataan hierarki dan mendelegasikan wewenang kepada unit operasi (Pinchot 1985 dalam Lumpkin & Dess 1996).

b. Gaya Kepemimpinan Gaya Kepemimpinan berkaitan dengan kemampuan setiap pemilik atau pemimpin suatu perusahaan di dalam menyampaikan visi individual dalam organisasinya sehingga bisa tercapai tujuan yang diinginkan. Visi individu adalah cara seorang individu dalam berpikir secara jangka panjang. Visi tersebut kemudian disampaikan dalam organisasi yang dijalankan melalui kontrol dan tindakan pribadi

- b. dari pemilik atau manager itu sendiri (Bourgeois & Brodwin 1984 dalam Lumpkin & Dess 1996).
- c. Inovatif (Innovativeness) Schumpeter (1934) adalah salah seorang peneliti yang sangat menekankan peran inovasi pada proses kewirausahaan. Schumpeter menguraikan proses ekonomi "destruksi kreatif" yang menyatakan bahwa kesuksesan dapat tercipta ketika struktur pasar yang ada terganggu dengan adanya pengenalan barang atau jasa baru yang berbeda dari perusahaan sebelumnya sehingga memberikan dampak terhadap perusahaan baru untuk tumbuh dan berkembang. Kunci dalam siklus ini adalah dengan masuknya strategi perusahaan yang kompetitif serta inovatif sehingga mendorong adanya perkembangan dalam perekonomian. Dimensi inovatif merupakan kecenderungan perusahaan untuk mendukung dan mengizinkan adanya ide-ide maupun proses kreatif dalam memperkenalkan sebuah produk baru, proses baru maupun proses teknologi kepemimpinan yang baru (Lumpkin & Dess 1996). Dimensi inovatif memiliki indikator yang paling utama yaitu keinginan untuk selalu mencoba hal-hal baru (suka bereksperimen), baik terhadap produk maupun terhadap teknologi. Dalam hal ini, inovasi pada produk ditekankan pada desain produk, riset pasar, iklan serta promosi. Sedangkan inovasi pada teknologi ditekankan pada metode produksi maupun distribusi (Lumpkin & Dess 1996).
- d. Berani Mengambil Risiko (Risk Taking) Berani mengambil risiko merupakan sikap berani seorang wirausahawan untuk bertualang ke dalam

pasar yang baru dengan memberikan semua sumber daya yang dimiliki untuk usaha dengan hasil yang tidak pasti. Menurut pendekatan Miller (1983) dalam Lumpkin & Dess (1996), berani mengambil risiko memiliki 2 indikator yakni : a. Kecenderungan perusahaan untuk terlibat dalam proyek-proyek berisiko. b. Kecenderungan perusahaan untuk siap menerima risiko dalam bisnis yang dijalankan.

- e. Proaktif (Proactiveness) Proaktif merupakan kemampuan para wirausahawan untuk melihat ke depan dengan melibatkan pengenalan produk/jasa baru menjelang kompetisi dan untuk bertindak untuk mengantisipasi perubahan permintaan di masa depan (Lumpkin & Dess 1996). Dimensi proaktif menurut Chen & Hambrick dalam Lumpkin & Dess 1996, memiliki 2 indikator utama sebagai berikut : a. Memiliki inisiatif dalam upaya untuk menentukan segmentasi pasar guna mencapai keuntungan pribadi. b. Memiliki kemampuan untuk menemukan dan mengeksploitasi produk baru maupun peluang pasar. Seorang wirausahawan yang memiliki sikap proaktif merupakan pencipta perubahan dalam bisnis yang sedang dijalankan dan perubahan inilah yang menjadi salah satu alat utama yang digunakan oleh wirausahawan untuk memperoleh keunggulan atas pesaing.
- f. Agresif Dalam Bersaing (Competitive Aggressiveness) Agresif dalam bersaing mengacu kecenderungan perusahaan untuk secara langsung dan intens menantang pesaingnya untuk memasuki atau untuk memperbaiki posisi, yaitu untuk lebih mengungguli rival industri di pasar dan untuk

mencapai keunggulan kompetitif. Menurut Mac Millan & Day dalam Lumpkin & Dess 1996, dimensi agresif dalam bersaing mencerminkan kemampuan perusahaan dalam hal tindakan agresif dalam menghadapi para pesaingnya dengan meningkatkan kualitas produk, kapasitas produksi dan lainnya guna menarik minat beli konsumen. Selain itu, “pengikut terbanyak” merupakan pendekatan yang sering digunakan oleh perusahaan untuk memperkenalkan produk baru ke pasar. Biasanya pendekatan ini dilakukan dengan mempercepat waktu siklus pengembangan produk perusahaan itu sendiri.

2.1.4 BUMDes

2.1.4.1 Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes menurut Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, supaya tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.

Terdapat 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu: 1. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama; 2. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil); 3. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (local wisdom); 4. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar; 5. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (village policy); 6. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes; 7. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota).

BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes harus bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga. Ini sesuai dengan peraturan per undang-undangan (UU 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat 3).

Penjelasan ini sangat penting untuk mempersiapkan pendirian BUMDes, karena implikasinya akan bersentuhan dengan pengaturannya dalam Peraturan Daerah (Perda) maupun Peraturan Desa (Perdes).

2.1.4.2 Tujuan Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Empat tujuan utama pendirian BUMDes adalah:

1. Meningkatkan perekonomian desa;
2. Meningkatkan pendapatan asli desa;
3. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, asset nasional dan mandiri untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan Pemdes. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDes akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (di luar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar pasar. Artinya terdapat mekanisme kelembagaan/tata aturan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi di pedesaan disebabkan usaha yang dijalankan oleh BUMDes. Dinyatakan di dalam undang-undang bahwa BUMDes

dapat didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Apa yang dimaksud dengan "kebutuhan dan potensi desa" adalah:

- a. Kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok;
- b. Tersedia sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama kekayaan desa dan terdapat permintaan dipasar;
- c. Tersedia sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat;
- d. Adanya unit-unit usaha yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sesuai dengan topik penelitian penulis, antara lain sebagai berikut :

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Cynthia Vanessa Djodjobě, Hendra (September 2014)	Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Nasi Kuning di Kota Manado/Jurnal EMBA (September 2014) Cynthia	X1: Oientasi Kewirausahaan X2: Inovasi X3:Keunggulan penjual Produk bersaing YI Kinerja	Orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing, inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Vanessa Djodjobě, Hendra N.Tawas ISSN 2303-1174		bersaing
2	Usvita (2014)	PENGARUH ORIENTASI PASAR SERTA INOVASI TERHADAP KEUNGGULAN KOMPETITIF DAN KINERJA BISNIS	Orientasi kewirausahaan, orientasi produk, keunggulan bersaing, kinerja	Orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing.
3	Sitiari (2015)	Peran Orientasi Kewirausahaan dalam Memediasi Pengaruh Nilai-nilai Budaya Lokal Bali terhadap Kinerja Organisasi. Studi pada Koperasi non KUD di Bali	Orientasi kewirausahaan, nilai budaya, dan kinerja	menunjukkan bahwa nilai - nilai budaya lokal Bali berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi non KUD.
4	Stephan dan Uhlaner (2010)	Performance-based vs. Socially supportive Culture: A Cross-national Study of Descriptive Norms and Entrepreneurship	Descriptive Norms, Entrepreneurship rates, Social desirability of entrepreneurship, Entrepreneurial self-efficacy, Entrepreneurial framework conditions, Opportunity existence., National	Hasil yang ditemukan untuk pertama kalinya bahwa di 40 negara maju di dunia nilai - nilai budaya berbasis sosial seperti kejujuran dan

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			wealth (GDP)	ketulusan memiliki pengaruh lebih pada kewirausahaan daripada nilai budaya berbasis kinerja.
5	Jurnal riset manajemen dan bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.	Orientasi pasar, Orientasi kewirausahaan, dan kinerja keuangan pengembangan produk baru UMKM	X1 Orientasi pasar, X2 Orientasi kewirausahaan, Y1 kinerja keuangan, Y2 pengembangan produk.	Orientasi pasar, Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sumber : Hasil telaah literatur, 2020

BAB III

KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

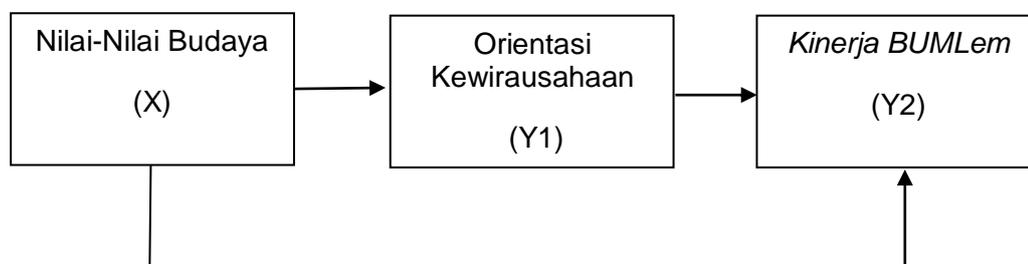
Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya.

Selain itu Kabupaten Toraja Utara masih tergolong yang paling sedikit BUMDes dikarenakan masih pemula, Sehingga pengelolaan BUMDes di Toraja utara perlu mendapat dukungan dari lingkungan masyarakat Desa. Peningkatan kinerja suatu organisasi ditentukan oleh kemampuan, keterampilan individu, peran dan lingkungan. Interaksi antara kemampuan, lingkungan dan peran individu berpengaruh terhadap kinerja organisasi (Salleh et al.,2010). Kinerja bisnis merupakan akumulasi hasil akhir dari seluruh aktivitas dan proses kerja dari perusahaan. Kinerja juga dapat dikatakan suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki (Sampurno, 2010). Menurut Ndubisi & Argawal (2014) mengklasifikasikan dimensi orientasi kewirausahaan adalah perilaku proaktif, otonomi dan pengambilan keputusan. Orientasi Kewirausahaan mempengaruhi kinerja keuangan yaitu profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan (Zainol et al., 2010). Menjadi penting bagi BUMDes dalam peningkatan

kinerjanya dengan pengelolaan yang berorientasi kewirausahaan.

Berdasarkan masalah diatas penelitian ini meneliti mengenai pengaruh nilai budaya terhadap *kinerja BUMDes* dengan orientasi kewirausahaan sebagai variabel intervening di kabupaten toraja utara dengan penelitian kuantitatif, akan dicari ada tidaknya pengaruh nilai budaya terhadap *kinerja BUMDes* dengan orientasi kewirausahaan sebagai variabel intervening di kabupaten toraja utara. Pendekatan penelitian yang dilakukan ini melalui beberapa tahapan, yaitu diawali dengan melakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada sejumlah responden yang menjadi sampel penelitian, menganalisis data, dan pengujian hipotesis.

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Hasil telaah literatur, 2020

3.2 Hipotesis

Keterkaitan Nilai-Nilai Budaya dan Orientasi Kewirausahaan

Budaya merupakan bagian dari lingkungan yang mempengaruhi perkembangan kewirausahaan. Upaya menumbuhkan kader bisnis di Indonesia kurang berhasil karena kurangnya keterampilan kewirausahaan, ada hambatan sosial dan budaya terhadap pengembangan kewirausahaan di Indonesia. Nilai

sosial budaya di masyarakat, kebijakan ekonomi negara dan dunia pendidikan berpotensi menghambat atau mendorong kewirausahaan (Suryana, 2013). Berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orientasi kewirausahaan dalam memediasi pengaruh budaya terhadap kinerja organisasi masih menemukan hasil yang tidak konsisten, karena batasan budaya sangat luas.

Hasil penelitian dari Arribas (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan nilai budaya lokal Cina terhadap orientasi kewirausahaan. Nilai budaya lokal di Cina yang mengutamakan persaudaraan dan hubungan darah mampu meningkatkan kewirausahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Robaro & Mamuuzo (2012) menunjukkan bahwa dimensi nilai-nilai sosial dan budaya di Nigeria seperti : nilai kemandirian ekonomi, nilai keluarga, pengalaman kerja dan inspirasi teman merupakan faktor-faktor yang memperkuat motivasi kewirausahaan. Hasil penelitian kuantitatif dari Sitiari (2015) bahwa nilai-nilai budaya lokal Bali dengan dimensi : jengah, taksu dan menyama braya, berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi kewirausahaan. Temuan penelitian berbeda dari Zainol at al.,(2011), bahwa budaya tidak berpengaruh signifikan terhadap orientasi kewirausahaan di Malaysia. Altynay (2011) dalam studinya menemukan bahwa budaya dengan dimensi agama tidak berpengaruh signifikan terhadap orientasi kewirausahaan bagi orang Turki yang tinggal di Inggris.

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan nilai-nilai budaya terhadap kinerja BUMLem melalui Orientasi Kewirausahaan di Kabupaten Toraja Utara.

Keterkaitan Nilai-Nilai Budaya dan Kinerja Organisasi

Penelitian dari Stephan dan Uhlaner (2010) menggunakan dimensi budaya nilai sosial berdasarkan nilai budaya sosial dan kinerja. Hasil yang ditemukan untuk pertama kalinya bahwa di 40 negara maju di dunia nilai-nilai budaya berbasis sosial seperti kejujuran dan ketulusan memiliki pengaruh lebih pada kewirausahaan daripada nilai budaya berbasis kinerja. Hasil penelitian di Indonesia dari Sitiari (2015), menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya lokal Bali berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi non KUD. Sedangkan hasil penelitian berbeda, tepatnya di Papua yang dilakukan oleh Rante(2011) menunjukkan hasil dimana nilai budaya lokal tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM.

H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan nilai-nilai budaya terhadap kinerja Organisasi pada BUMLem di Kabupaten Toraja Utara.

Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Lembang (BUMLem) Melalui Orientasi Kewirausahaan di Kabupaten Toraja Utara.

Orientasi kewirausahaan merupakan kunci keberhasilan organisasi dan pencapaian profitabilitas. Perusahaan yang mengadopsi orientasi kewirausahaan akan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan yang tidak mengadopsi (Taylor, 2013). Orientasi kewirausahaan sangat penting bagi peningkatan kinerja dan keunggulan bersaing perusahaan. Perusahaan harus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan potensial, terlibat dalam eksplorasi baru, mendukung ide baru, menguji dan mensimulasikan dengan kreatif. Hasil

penelitian yang berkaitan dengan orientasi kewirausahaan dan pengaruhnya terhadap kinerja telah banyak dilakukan, dimana menunjukkan pengaruh yang signifikan (Kreiser et al., 2013; Amin et al., 2016). Hasil temuan penelitian Altinay et al., (2015) menunjukkan pengaruh positif orientasi kewirausahaan terhadap kinerja pertumbuhan penjualan dan pangsa pasar. Hasil penelitian di Indonesia, orientasi kewirausahaan mempunyaipengaruh terhadap kinerja organisasi (Rante, 2011). Penelitian-penelitian tersebut dilakukan dengan responden usaha kecil dan menengah (UKM). Jadi hasil penelitian yang menunjukkan hubungan variabel orientasi kewirausahaan dan kinerja masih tidak konsisten.

H3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja Organisasi pada BUMLEm di Kabupaten Toraja Utara.

H4 : nilai-nilai budaya memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja Organisasi pada BUMLEm di Kabupaten Toraja Utara.